

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang memberikan penjelasan tentang posisi variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara mereka melalui pengujian hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang dikenal sebagai data kuantitatif berbasis positivisme (data konkrit). Data ini terdiri dari angka-angka yang akan diuji menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan hasilnya (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah barista pada *coffee shop* yang berlokasi di area Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada April 2024 - Mei 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan *coffee shop* yang berada di area Kota Malang. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Untuk kriteria dari sampel tersebut adalah karyawan *coffee shop* di Kota Malang yang memenuhi:

- a. Aktif bekerja pada *coffee shop* yang berlokasi di Kota Malang.
- b. Karyawan yang mengisi posisi sebagai barista.
- c. Telah bekerja minimal 6 bulan.

Dikarenakan jumlah populasi karyawan *coffee shop* Kota Malang tidak diketahui jumlah pasti, maka untuk penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus berikut (Hair, 2014):

$$n = (\text{jumlah indikator yang digunakan} \times (5 \text{ sampai } 10))$$

$$n = 11 \times 5$$

$$n = 55$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif skor 1-5. Daftar pernyataan dalam kuisisioner ini berkaitan dengan *job satisfaction*, *job insecurity*, dan *turnover intention* pada barista *coffee shop* di Kota Malang yang diberikan skor 1-5 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban Item Pertanyaan			Skor
<i>Turnover Intention (Y)</i>	<i>Job Satisfaction (X1)</i>	<i>Job Insecurity (X2)</i>	
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Netral	Netral	Netral	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber: Data diolah, 2024

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2018). Data primer yang diperoleh pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu karyawan *coffee shop* Kota Malang. Data sekunder diperoleh berdasarkan data pendukung yang telah diperoleh yaitu data perputaran karyawan (*turnover intention*) dan data pendukung lainnya yang didapatkan dari *coffee shop* Kota Malang. Beserta data sekunder lainnya yang dibaca pada buku, jurnal, dan sumber lainnya. Dalam mendapatkan data secara valid dan jelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (Sugiyono, 2018). Untuk alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 27.

3.6 Pengujian Instrumen

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan dirancang dengan menggunakan lima point-skala likert (Sugiyono, 2018). Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu test of validity (uji validitas atau kesahihan) dan test of reliability (uji kehandalan).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk pengukuran seberapa valid atau sah dari sebuah kuesioner (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas pertanyaan atau item yang disurvei. Pengujian dilakukan dengan membandingkan korelasi item yang dibetulkan dengan korelasi total, dengan koefisien korelasi yang ditetapkan sebesar $r = 0,50$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi item-total yang dikoreksi lebih besar dari 0,50, kuesioner tersebut dianggap valid.
- b. Jika korelasi item-total yang dikoreksi lebih kecil dari 0,50, kuesioner tersebut dianggap tidak valid (Sunyoto, 2013).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner, yang berfungsi sebagai pengukur variabel (Ghozali, 2018). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach > atau = karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \delta_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 δ_t^2 = Varians total

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS dengan kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Apabila hasil koeffisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 0,60 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability).
- b. Apabila hasil koeffisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikan 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

3.7.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas (Sugiyono, 2018). Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.

- b. Apabila nilai $VIF < 0$ dan nilai tolerance $> 0,1$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

3.7.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya yaitu Uji Glejser dimana melakukan uji regresi variabel bebas pada nilai residual yang telah diabsolutkan. Nilai residual ini dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda pada data penelitian. Untuk mengetahui apakah pada data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a. Apabila dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan $(0,05)$, maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
- b. Apabila dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan $(0,05)$, maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Rentang Skala

Analisis rentang skala digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya variabel yang diteliti yaitu *job satisfaction*, *job insecurity*, dan *turnover intention* pada barista *coffee shop* di Kota Malang. Penentuan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban per item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung perolehan rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{55(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{220}{5}$$

$$RS = 44$$

Tabel 3.2 Penilaian Rentang Skala

Rentang Skala	Job Satisfaction	Job Insecurity	Turnover Intention
55-98	Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah	Sangat Rendah
99-142	Tidak Puas	Rendah	Rendah
143-186	Cukup Puas	Cukup	Cukup
187-230	Puas	Tinggi	Tinggi
231-275	Sangat Puas	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2024

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover Intention*

X1 = *Job Satisfaction*

X2 = *Job Insecurity*

α = nilai konstanta (nilai Y apabila X1, X2...Xn = 0)

β = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

e = variabel pengganggu (error)

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Sinambela, 2014). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji statistika sebagai berikut:

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan memeriksa nilai R^2 yang berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil artinya variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika R^2 memiliki nilai tinggi atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memprediksi dan menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik atau hampir lengkap (Ghozali, 2018).

3.9.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, caranya dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat), demikian juga sebaliknya. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,5$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,5$. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.9.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersamaan variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung lebih besar daripada F tabel. Dalam arti secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel maka nilai variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai F hitung $< F$ tabel dengan nilai signifikansi $> 0,5$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai F hitung $> F$ tabel dengan nilai signifikansi $< 0,5$. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

3.9.4 Uji Dominan

Uji dominan digunakan untuk menentukan variabel independen mana yang paling banyak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji dominan mengatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh dominan jika nilai koefisien beta (*standardized coefficients*) regresi variabel tersebut paling besar. Untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen, harus melihat nilai koefisien beta standar yang paling tinggi. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai *standardized coefficients* variabel *job satisfaction* $>$ variabel *job insecurity*. Artinya variabel *job satisfaction* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *turnover intention*.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai *standardized coefficients* variabel *job satisfaction* $<$ variabel *job insecurity*. Artinya variabel *job insecurity* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *turnover intention*.